

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang penulis uraikan, maka terdapat beberapa catatan kesimpulan yang dapat diambil, di antaranya:

Jemaat GMIT Efata Soe merupakan salah satu gereja besar yang terletak di pusat Kota Soe, ibu kota Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS), dengan cakupan wilayah pelayanan yang luas dan jumlah jemaat yang besar serta beragam secara etnis. Dari jemaat ini, lahirlah Persekutuan Doa Efraim Soe sebagai bentuk pergumulan iman yang dibentuk secara mandiri oleh anggota jemaat yang rindu memperdalam kehidupan rohani dan membangun pelayanan yang lebih nyata. Persekutuan doa ini telah berkembang menjadi komunitas fungsional yang aktif, khususnya dalam hal pendalaman firman, pelayanan doa, dan praktik diakonia. Pelayanan diakonia menjadi salah satu bentuk pengabdian yang paling menonjol, meskipun masih dilakukan secara spontan dan tidak terstruktur, sehingga menghadapi tantangan dalam hal perencanaan dan keberlanjutan program.

Dalam pemahaman teologis, diakonia merupakan wujud kasih Allah yang diwujudkan dalam tindakan nyata untuk menolong sesama, terutama yang miskin, sakit, dan tertindas. Hal ini menjadi inti dari pewartaan Kerajaan Allah sebagaimana diteladankan oleh Yesus Kristus. Dalam konteks GMIT, diakonia merupakan bagian integral dari Panca Pelayanan Gereja yang dijalankan secara karitatif, reformatif, dan transformatif. Namun, refleksi terhadap pelayanan Persekutuan Doa Efraim menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya kolaboratif antara gereja dan persekutuan doa untuk membangun sistem pelayanan yang lebih terarah, terstruktur, dan berdampak luas.

Merefleksikan praktik diakonia dalam Persekutuan Doa Efraim Soe berdasarkan perspektif pembangunan jemaat Van Hooijdonk, yang menekankan bahwa pembangunan jemaat tidak hanya

bersifat spiritual tetapi juga menyentuh dimensi sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Oleh karena itu, pelayanan diakonia perlu dipahami dan dilaksanakan secara holistik sebagai panggilan iman, bukan sekadar aktivitas sosial, tetapi sebagai tanggapan terhadap Firman Tuhan yang menggerakkan jemaat untuk menjawab kebutuhan nyata masyarakat secara utuh. Kesimpulannya, pelayanan diakonia harus menjadi bagian strategis dari pembangunan jemaat dan dilakukan melalui kerja sama yang erat antara gereja dan komunitas-komunitas rohani seperti Persekutuan Doa, demi menciptakan pelayanan yang relevan, berdampak, dan berkelanjutan dalam konteks lokal.

B. USUL DAN SARAN

❖ Untuk Persekutuan Doa

1. Persekutuan doa perlu berkordinasi dengan badan diakonat gereja setempat untuk bersama-sama menggumuli dan menjawab kebutuhan warga jemaat dan masyarakat.
2. Persekutuan doa perlu mendukung anggota persekutuan doa dengan meningkatkan kualitas dan potensi yang dimiliki.
3. Persekutuan doa mendorong anggotanya untuk melestarikan alam sebagai sumber kebutuhan yang utama. Dengan menjaga, menanam dan merawat alam dengan baik.
4. Persekutuan doa perlu merencanakan proses perencanaan pelayanan diakonia yang sistematis dan terstruktur yang sesuai dengan kebutuhan dan tidak menciptakan ketergantungan.
5. Persekutuan doa perlu melakukan evaluasi pelayanan terhadap kegiatan-kegiatan diakonia yang dilakukan. Sehingga bisa melihat sejauh mana dampak dari pelayanan yang dilakukan. Mengatur administrasi pelayanan dengan baik. Sebagai bentuk pertanggungjawaban pelayanan.
6. Persekutuan doa bersama Jemaat Efata bergumul untuk melakukan diakonia yang holistik guna meningkatkan kualitas pelayanan dan memenuhi kepentingan masyarakat dengan lebih baik.

❖ Untuk Gereja

1. Gereja perlu menyuarakan akan pentingnya praktik diakonia dalam segala aspek kehidupan melalui sosialisasi, diskusi dan khotbah-khotbah dan upaya untuk meningkatkan pemahaman diakonia bagi jemaat dan anggota persekutuan doa.
2. Gereja perlu menyuarakan akan pentingnya diakonia dan melibatkan jemaat dan anggota persekutuan doa dalam pelayanan sosial atau kegiatan-kegiatan sosial yang dapat memperkuat solidaritas sosial dalam pribadi mereka.
3. Gereja perlu menyediakan program kursus ketrampilan dalam gereja untuk melibatkan seluruh jemaat termasuk anggota persekutuan doa untuk meningkatkan sumber ekonomi.
4. Gereja perlu membangun relasi yang baik dengan seluruh unit pembantu pelayanan khususnya persekutuan doa dengan memberikan perhatian, dukungan dan pendampingan dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan.
5. Gereja perlu memberikan apresiasi dan dukungan nyata terhadap pelayanan diakonia yang dilakukan oleh persekutuan doa, sehingga menjadi evaluasi penting bagi Jemaat Efata Soe untuk memberikan perhatian, dukungan, dan fasilitas yang memadai guna menunjang efektivitas pelayanan mereka.